

Integrasi Perbankan Syariah Dalam Mendorong Pembangunan Berkelanjutan: Tantangan dan Prospek Masa Depan

Putri Ismukhanah Ayu Alifia¹ Dr. H. Muhammad Yazid, S. Ag, M. Si²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email : putriismukhanak@gmail.com , muhammadyazid02@gmail.com

Article Info

Article history:

Published: Dec 28,2023

Page: 63-71

Keyword:

Islamic banking, Sustainable development, Innovation, and Environment.

Abstract

Pembangunan berkelanjutan adalah isu yang sering dibicarakan akhir-akhir ini dalam berbagai bidang disiplin ilmu, termasuk juga dalam perkembangan perekonomian. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa merugikan hak generasi mendatang terhadap kelestarian lingkungan. Prinsip ini melibatkan tiga aspek penting: pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan, yang menjadi fokus dalam implementasinya. Dalam penelitian jurnal ini menggunakan metode kualitatif untuk dapat mengetahui integrasi perbankan syariah dengan pembangunan berkelanjutan yang mana hal tersebut sangatlah penting keberadaannya karena perekonomian yang berwawaskan lingkungan dapat menjadi sebuah inovasi penggerak pertumbuhan perbankan syariah.

Mulai dari adanya pembiayaan untuk kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan yaitu sekitar 24,70% dari total pembiayaan yaitu pada angka 41,91 triliun rupiah pada tahun 2022 dari aspek ekonomi, berdasarkan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Indonesia. Perbankan syariah sebagai wadah untuk mendorong adanya perkembangan pembangunan berkelanjutan haruslah selalu berinovasi menyongsong kehidupan yang berwawaskan lingkungan serta optimalisasinya untuk menyambut prospek dimasa mendatang
Kata kunci: Perbankan Syariah, Pembangunan Berkelanjutan, Inovasi, dan Lingkungan Hidup

Sustainable development is an issue that is often discussed these days in various disciplines, including economic development. The existence of sustainable development aims to meet the needs of today's society without having to sacrifice

Editorial Office:

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

Jl. Ahmad Yani 117 Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.

Email: oje@uinsby.ac.id

the rights of the next generation to sustainability and the natural environment. The concept of sustainable development includes three main pillars, namely the economic pillar, social pillar and environmental pillar in its implementation.

In this journal research using qualitative methods to find out the integration of Islamic banking with sustainable development which is very important because an environmentally friendly economy can be an innovation that drives the growth of Islamic banking.

Starting from the existence of financing for environmentally sound business activities, which is around 24.70% of total financing, namely at 41.91 trillion rupiah in 2022 from the economic aspect, based on the annual report issued by Bank Syariah Indonesia. Islamic banking as a forum to encourage the development of sustainable development must always innovate to welcome an environmentally friendly life and optimize it to welcome future prospects.

Keywords: Islamic banking, Sustainable development, Innovation, and Environment.

Copyright © 2023 OECONOMICUS Journal of Economics

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi di era revolusi industri 5.0 seperti sekarang ini sangatlah pesat, dengan segala aspek yang terdapat didalamnya perekonomian sangatlah erat kaitannya dengan lingkungan. Karena didalamnya melibatkan banyak sekali sumber daya baik alam dan juga manusia sebagai pelaku utama. Sehingga ekonomi dan lingkungan hidup haruslah dapat berjalan secara berdampingan dan berkesinambungan. Begitu juga perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang harus dapat terintegrasi dengan pembangunan berkelanjutan. Mulai dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial haruslah berpedoman pada kontribusi kelestarian.

Sehingga operasional, standarisasi dan target kebermanfaatan bagi bumi dapat dijadikan acuan improvisasi kearah yang

lebih baik lagi. Perbankan syariah merupakan bagian dari sektor keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan berperan sebagai pemenuhan kebutuhan keuangan syariah, pembiayaan usaha dan proyek berbasis syariah dapat dimaksimalkan perannya dalam hal kontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Banyak sekali aspek yang dapat ditingkatkan untuk dapat mencapai *green financing* atau pembiayaan berwawasan lingkungan.(Taghizadeh-Hesary & Yoshino, 2020) Dari data yang disampaikan dalam Laporan Tahunan BSI 2022 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan total pembiayaan berkelanjutan mencapai 15,51 triliun rupiah. Mulai dari pembiayaan proyek ramah lingkungan, dukungan untuk para pelaku UMKM,(Teoritis et al., 2011) operasional berbasis pembangunan berkelanjutan dan masih banyak lainnya

sektor yang pengalokasiannya berpedoman dengan kelestarian. Oleh karena itu sangatlah diperlukan adanya inovasi yang pro akan Pembangunan berkelanjutan yang pada akhirnya dapat memberikan wawasan kesadaran keuangan hijau kepada masyarakat luas.

Kajian Pustaka

A. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya pembangunan yang secara optimal menggunakan sumber daya alam, sambil memperhatikan dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Konsep ini melibatkan aspek-aspek penting dalam kehidupan, seperti keberlanjutan lingkungan, ekonomi, sosial budaya, politik, serta aspek pertahanan dan keamanan.

Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka..(Putra, n.d.) Beberapa prinsip pembangunan berkelanjutan yang harus diperhatikan adalah:

1. Penggunaan yang berlangsung secara berkelanjutan terhadap sumber daya alam.
2. Pemerataan pembangunan
3. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan
4. Keanekaragaman budaya dan lingkungan
5. Integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

Indikator pembangunan berkelanjutan melibatkan aspek keberlanjutan ekologis, ekonomi, sosial, budaya, politik, serta pertahanan dan keamanan. Untuk mencapainya, diperlukan partisipasi seluruh

lapisan masyarakat, dengan pemerintah memfasilitasi proses ini. Peran aktif masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan sangat penting, sementara pemerintah dapat menjadi penyokong pemberdayaan masyarakat dan mengakomodasi aspirasi mereka.

B. Peran Perbankan Syariah Dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan.

Peran perbankan syariah memiliki signifikansi yang besar dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Elly Ana et al., n.d.) Dengan berlandaskan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam sebagai panduan, perbankan syariah memiliki kesempatan dan potensi yang luas untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi. berkelanjutan, sosial yang inklusif, dan menjaga kelestarian lingkungan. Peran perbankan syariah yaitu sebagai berikut :

1. Pembiayaan Berkelanjutan

Peran perbankan syariah dalam (Syukron, 2013)pembangunan berkelanjutan adalah memberikan pembiayaan untuk proyek-proyek yang berlandaskan asas lingkungan berkelanjutan. Ini mencakup pembiayaan untuk proyek energi bersih terbarukan (EBT) (Raihan et al., n.d.)seperti panel surya, tenaga angin, dan energi berbasis air yang memberikan kontribusi dalam menurunkan emisi karbon serta mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Perbankan syariah berperan dalam mendukung pembiayaan yang berkelanjutan kepada UKM yang berfokus pada praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Ini dapat mencakup pembiayaan untuk UKM yang memproduksi barang-barang ramah lingkungan, mengurangi limbah, atau

mendukung praktik pertanian berkelanjutan.

2. Dukungan terhadap Inovasi Keuangan Berkelanjutan

Perbankan syariah juga terlibat dalam pengembangan produk dan instrumen keuangan yang berlandaskan pembangunan berkelanjutan. Produk keuangan berkelanjutan yang termasuk didalamnya adalah sukuk hijau (green sukuk) yang digunakan untuk mendukung proyek-proyek berkelanjutan dan investasi sosial dengan tujuan untuk menghasilkan pengaruh yang baik bagi masyarakat. Sosialisasi dan Kesadaran Keuangan Berkelanjutan

Perbankan syariah harus berperan serta dalam sosialisasi dan kesadaran keuangan berkelanjutan kepada nasabah dan masyarakat umum. Ini merupakan sebuah upaya untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwasannya peran mereka sangatlah penting dalam pelaksanaan kelestarian alam.

3. Agen Perubahan Dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan

Dengan adanya peran serta perbankan syariah dalam upaya untuk meningkatkan kelestarian lingkungan melalui berbagai produk dan program yang terdapat didalamnya menjadikannya sebagai tokoh penting dalam kelestarian lingkungan hidup khususnya di Indonesia.

C. Pembiayaan Syariah Berwawasan Lingkungan

Sebagai agen pembangunan berkelanjutan perbankan syariah juga melakukan berbagai pembiayaan untuk mendukung adanya pelestarian seperti beberapa contoh pembiayaan yang

dilakukan oleh BSI atau Bank Syariah Indonesia yaitu:

1. Pada tahun 2020, BSI memberikan pembiayaan pada sektor usaha ramah lingkungan, salah satunya pada industri sawit yang telah memenuhi atau mempertimbangkan sertifikasi ISPO.

2. Dalam program penyaluran pembiayaan ramah lingkungan, BSI memiliki syarat dan ketentuan dengan menelaah Evaluasi dampak lingkungan (EDL).

3. Dalam operasinya yang ramah lingkungan, BSI berhasil menciptakan sistem perbankan tanpa kertas, mengurangi risiko terkait pemanasan global, menggunakan bangunan berkelanjutan, dan mengelola serta mengurangi limbah secara efektif.

4. Pada tahun 2023, Bank Syariah Indonesia mencatatkan pembiayaan berwawasan lingkungan sebesar Rp2,6 triliun, di mana sebanyak 33,2% merupakan pembiayaan berwawasan lingkungan (non UMKM) dan 66,8% merupakan UMKM.

D. Tantangan Perbankan Syariah dalam Upaya Pembangunan Berkelanjutan

Peran perbankan syariah dalam upaya pembangunan berkelanjutan sangatlah penting. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah dalam upaya pembangunan berkelanjutan, antara lain

1. Tantangan internal:

- Masih kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan bagi kelestarian lingkungan.

- Masih kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang pemahaman pembangunan berkelanjutan.

- Masih belum maksimalnya dukungan dari manajemen dan pemegang saham untuk

mengembangkan produk dan layanan yang berkelanjutan.

- Dinamika perkembangan produk dan layanan yang berkelanjutan.

2. Tantangan eksternal:

- Adanya regulasi yang belum konsisten dan belum memadai untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
- Kurangnya likuiditas pasar untuk produk dan layanan yang berkelanjutan.
- Kurangnya kesadaran dan minat dari masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan yang berkelanjutan.
- Tantangan dalam mengembangkan produk dan layanan yang berkelanjutan yang bersaing dengan produk dan layanan konvensional.

E. Prospek Masa Depan Perbankan Syariah dalam Pembangunan Berkelanjutan

Perbankan syariah memiliki prospek yang bagus dalam upaya pembangunan berkelanjutan di masa depan. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung prospek masa depan perbankan syariah dalam pembangunan berkelanjutan :

1. Prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan keadilan, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial.
2. Kesadaran yang tinggi akan adanya kesetaraan sosial, pembangunan berkelanjutan, dan pengentasan kemiskinan.
3. Adanya komitmen untuk memberikan akses keuangan kepada semua lapisan masyarakat.
4. Peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan dan kelestarian lingkungan.
5. Besarnya potensi pasar yang ada di Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

6. Adanya inovasi untuk mengembangkan produk dan layanan yang berkelanjutan yang dapat bersaing dengan produk dan layanan konvensional. (Apriyanti, 2018)

F. Studi Kasus dan Penelitian Terkini

Adanya peningkatan kesadaran mengenai kelestarian lingkungan dan integrasinya dengan perbankan syariah menyebabkan banyak sekali penelitian dan juga berbagai analisis yang berkembang mengenai isu ini seperti Penelitian mengenai peran perbankan syariah dalam pembangunan berkelanjutan dengan perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan, dan juga penelitian mengenai kebijakan pengembangan dan roadmap perbankan syariah yang mana kebijakan ini bertujuan untuk mewujudkan perbankan syariah yang berkontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, pemerataan pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau mixed methods, yang merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan elemen-elemen dari metode kualitatif dan metode kuantitatif dalam satu penelitian. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena atau masalah penelitian dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing metode. Dengan menggabungkan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian campuran dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan seimbang. Dan juga dapat memberikan pemahaman mengenai aspek dari segi deskriptif maupun dari segi analisis statistik.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi antara pembangunan berkelanjutan dengan perbankan syariah di Indonesia masih perlu banyak sekali evaluasi dan inovasi dalam pelaksanaannya oleh karena itu kunci utama dalam kasus ini adalah dengan cara menumbuhkan adanya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan yang berlandaskan pembangunan berkelanjutan mulai dari adanya *green financing* atau pembiayaan yang berwawasan lingkungan dengan cara melakukan edukasi terhadap pentingnya menyelaraskan antara sudut pandang lingkungan dan ekonomi dapat meningkatkan optimalisasi integrasi pembangunan berkelanjutan dan perbankan syariah. Hubungan antara perekonomian dengan lingkungan sering dikaitkan dengan hukum Pengorbanan atau *Law of Sacrifice* yaitu sebuah hukum yang mendeskripsikan prinsip bahwa ketika kita menginginkan sesuatu, kita harus berkorban mengenai sesuatu yang lainnya termasuk dalam hal perekonomian. Padahal perkembangan ekonomi dan lingkungan dapat berjalan secara berdampingan jika pelaksanaannya sesuai dengan etika lingkungan dan memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan kedepannya.

Perkembangan ekonomi di era revolusi industri 5.0 seperti sekarang ini sangatlah pesat, dengan segala aspek yang terdapat didalamnya perekonomian sangatlah erat kaitannya dengan lingkungan. Mulai dari pembukaan lahan untuk menjadi pusat industri, limbah yang dihasilkan dan hubungannya dengan masyarakat sekitar yang turut terdampak. Hal ini sangatlah kompleks karena melibatkan banyak faktor, bukan hanya hasil atau output yang menjadi keuntungan namun input dan sumber daya

yang ada haruslah senantiasa dipertimbangkan kelestariannya. Selama tahun 2017-2021, intensitas emisi CO₂ seluruh lapangan usaha di Indonesia berkisar antara 47-57 juta ton per miliar rupiah nilai tambah bruto. Selama tahun 2017-2021, intensitas emisi CO₂ seluruh lapangan usaha di Indonesia berkisar antara 47-57 juta ton per miliar rupiah nilai tambah bruto.

Perubahan konsentrasi gas CO₂ di atmosfer yang merupakan bagian dari siklus karbon penting untuk di teliti. Artinya, setiap kali suatu lapangan usaha menghasilkan nilai tambah bruto sebesar 1 miliar rupiah, rata-rata lapangan usaha tersebut juga melepaskan emisi CO₂ ke lingkungan sebanyak 47-57 juta ton. Angka ini sangatlah besar dampaknya terhadap atmosfer. Jikalau bukan kita yang berupaya untuk melakukan pelestarian dan tindakan nyata untuk dampak lingkungan yang dihasilkan oleh industri atau lapangan usaha yang ada maka siapa lagi yang dapat menjamin kelestarian lingkungan kedepannya. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa sistem ekonomi Indonesia bertujuan untuk dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan yang adil dan merata di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Perbankan syariah di Indonesia harus dapat mengembangkan inovasi agar dapat menyongsong adanya pembangunan berkelanjutan yaitu seperti beberapa upaya inovasi seperti berikut :

1. Melakukan optimalisasi pembiayaan berwawasan lingkungan pada sektor usaha ramah lingkungan, seperti industri sawit yang telah memenuhi atau mempertimbangkan sertifikasi ISPO.
2. Melakukan pengembangan teknologi informasi (TI) dan digital untuk

meningkatkan kapasitas SDM di seluruh elemen pegawai bank sehingga mampu menjadi konsultan keuangan bagi nasabah dan investor.

3. Fokus membangun sektor ekosistem halal, pengembangan bisnis model, sinergi dan kolaborasi dalam perbankan syariah.

4. Adanya Dukungan dari segenap pemangku kepentingan dan literasi perbankan syariah.

5. Implementasi *green financing* dalam perbankan syariah secara optimal

6. Turut mendukung kampanye isu-isu lingkungan dalam sosialisasi perbankan syariah.

Dengan melakukan inovasi-inovasi tersebut, Bank Syariah Indonesia dapat mendukung adanya pembangunan berkelanjutan. Inovasi-inovasi tersebut dapat membantu Bank Syariah Indonesia untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan memanfaatkan peluang yang ada. Dan juga memberikan kesempatan Bank Syariah Indonesia untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk perbankan yang ditawarkan kepada nasabah atau konsumen.

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dan peluangnya di masa yang akan datang terlihat sangat menjanjikan. Pertumbuhan industri ini didorong oleh beberapa faktor kunci, termasuk meningkatnya kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip syariah dalam keuangan, serta dukungan pemerintah dan regulasi yang semakin mendukung pengembangan perbankan syariah.

Salah satu peluang terbesar dalam perbankan syariah di Indonesia adalah potensi pasar yang sangat besar. Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, yang secara alami

menciptakan permintaan yang tinggi untuk produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini membuka peluang bagi bank-bank syariah untuk terus tumbuh dan memperluas jangkauan mereka.

Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi juga membawa peluang besar bagi perbankan syariah. Layanan perbankan online dan aplikasi perangkat seluler telah memungkinkan bank syariah untuk mencapai lebih banyak nasabah, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi. Ini berarti bahwa perbankan syariah dapat mengembangkan inovasi produk dan layanan yang lebih mudah diakses oleh nasabah mereka.

Pemerintah Indonesia juga telah memberikan dukungan yang kuat untuk perbankan syariah melalui berbagai insentif dan regulasi yang mendukung pengembangan sektor ini. Ini termasuk pembebasan pajak dan fasilitas pembiayaan dari Bank Indonesia, yang membantu bank syariah dalam menjalankan operasinya.

Terakhir, dalam konteks global, Indonesia dapat menjadi pusat keuangan syariah yang signifikan, menarik investasi dan partisipasi dari pelaku pasar internasional. Dengan terus meningkatnya minat global terhadap keuangan syariah, Indonesia memiliki potensi untuk memperluas kerja sama dengan negara-negara lain dan memainkan peran penting dalam perkembangan industri ini di tingkat internasional. (Industri Hani Werdi Apriyanti, 2017)

Secara keseluruhan, perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang yang sangat menjanjikan di masa yang akan datang. Dengan populasi Muslim yang besar, perkembangan teknologi, dukungan pemerintah, kerja sama antara lembaga

keuangan, dan potensi global, industri ini siap untuk terus tumbuh dan berperan dalam membentuk perekonomian Indonesia.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah memiliki peran penting dalam upaya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh perbankan syariah untuk meningkatkan perkembangannya dalam mendorong pembangunan berkelanjutan antara lain adalah meningkatkan pembiayaan berwawasan lingkungan, pengembangan teknologi informasi dan digital, fokus membangun sektor ekosistem halal, dukungan dari segenap pemangku kepentingan dan literasi perbankan syariah, inovasi dalam pengembangan produk perbankan, pengembangan kanal digital, dan implementasi *Green Banking* (Cania Anggita Putri et al., 2023) dalam pemberian atau penyaluran pembiayaan.

Meskipun demikian, perbankan syariah juga dihadapkan pada beberapa tantangan dalam upaya pembangunan berkelanjutan, seperti kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan dan dampak lingkungan, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang pembangunan berkelanjutan, dan regulasi yang belum konsisten dan belum memadai untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu terus melakukan inovasi dan kolaborasi dengan regulator dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan pasar dan meningkatkan likuiditas, serta mengembangkan produk dan layanan yang berkelanjutan yang dapat bersaing dengan produk dan layanan konvensional. Dalam hal ini, perbankan syariah dapat memainkan

peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, H. W. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 83–104. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053>
- Cania Anggita Putri, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, & Adib Fachri. (2023). Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syari'ah. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(2), 69–79. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i2.402>
- Elly Ana, D., Zunaidi, A., & Perbankan Syariah, S. (n.d.). *Strategi Perbankan Syariah Dalam Memenangkan Persaingan Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Industri Hani Werdi Apriyanti, P. (2017). PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA : ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN. In *Diterima September* (Vol. 8, Issue 1). Diterbitkan. <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Putra, A. R. (n.d.). PENGARUH MOTIVASI MENGHINDARI RIBA, PERSEPSI NASABAH DAN PENGETAHUAN PRODUK BANK SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH PEMBIAYAAN BANK SYARIAH

INDONESIA (EX BANK SYARIAH
MANDIRI) KCP MALANG PASAR
BESAR. *ISLAMIC ECONOMICS
AND FINANCE IN FOCUS*
VOLUME, 2.

<https://doi.org/10.21776/ieff>

Raihan, F. A., Supriyadi, I., & Syahtaria, I.
(n.d.). *PEMBIAYAAN HIJAU (GREEN
FINANCING) DAN ATURAN
KEBIJAKAN PADA ENERGI
TERBARUKAN DALAM RANGKA
MENDUKUNG KETAHANAN
ENERGI NASIONAL GREEN
FINANCING AND POLICY RULES
ON RENEWABLE ENERGY IN
SUPPORTING NATIONAL ENERGY
SECURITY.*

Syukron, A. (2013). *DINAMIKA
PERKEMBANGAN PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA*. 3(2).

Taghizadeh-Hesary, F., & Yoshino, N.
(2020). Sustainable solutions for green
financing and investment in renewable
energy projects. *Energies*, 13(4).
<https://doi.org/10.3390/en13040788>

Teoritis, A., Mobilisasi, A., Dan, A.,
Sumber, U., Ekonomi, D., Mansur, A.,
Syariah, F., Sunan, I., & Surabaya, A.
(2011). *PERAN BANK SYARIAH DI
DALAM PEMBANGUNAN
EKONOMI*. 01(01).